

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM KAWASAN
RUMAH PANGAN LESTARI DI KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Agung)**

(Skripsi)

Oleh

**RISKA ADE SEPTA KOMALA
NPM 1714211028**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

PARTICIPATION OF HOUSEWIVES IN SUSTAINABLE FOOD HOUSE AREA PROGRAM IN KEMILING DISTRICT, BANDARLAMPUNG CITY (Case Study of Mekar Agung Women Farmer Group)

By

Riska Ade Septa Komala

This study aims to analyze the factors related to the participation of housewives in the Sustainable Food House Area (KRPL) program. This research was conducted in Kemiling District, Bandar Lampung City. Data collection in this study was carried out in February 2021. The respondents of this study were 30 housewives who were members of the women farmer group. This study was using census analysis and the data were analyzed descriptively with a quantitative approach and case studies. The results showed that the participation of housewives in the Sustainable Food House Area (KRPL) program in Sumber Agung Village was classified as moderate. factors related to the participation of housewives, namely: knowledge about the program (X1) by 46.9 percent, age (X2) by 51.7 percent, member motivation (X3) by 42.7 percent, cosmopolitan nature (X4) by 39.8 percent, husband's income (X5) by 40.6 percent.

Keywords: *Participation, KRPL Program, Housewife*

ABSTRAK

PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDARLAMPUNG (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Agung)

Oleh

Riska Ade Septa Komala

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021. Responden penelitian ini adalah 30 ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok wanita tani. Penelitian ini menggunakan analisis sensus dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sumber Agung termasuk klasifikasi sedang. faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu rumah tangga yaitu: pengetahuan tentang program (X_1) sebesar 46,9 persen, usia (X_2) sebesar 51,7 persen, motivasi anggota (X_3) sebesar 42,7 persen, sifat kosmopolit (X_4) sebesar 39,8 persen, penghasilan suami (X_5) sebesar 40,6 persen.

Kata kunci: *Partisipasi, Program KRPL, Ibu Rumah Tangga*

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM KAWASAN
RUMAH PANGAN LESTARI DI KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Agung)**

Oleh

Riska Ade Septa Komala

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM
PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI DI KECAMATAN KEMILING KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **RISKA ADE SEPTA KOMALA**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1714211028**

Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

Fakultas : **Pertanian**

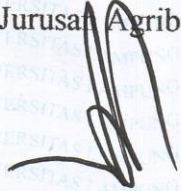


1. **Komisi Pembimbing**


Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si
NIP 198007232005012002


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P
NIP 198101102008122001

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

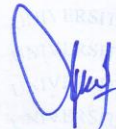

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

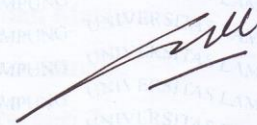
: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si



6

Sekretaris

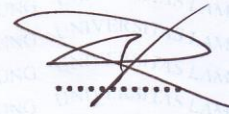
: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 196110201986031002

Tanggal Ujian Skripsi : 16 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG”**

merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2021



Riska Ade Septa Komala
NPM 1714211028

RIWAYAT HDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 27 September 1999. Penulis adalah anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Endang Supriatna dan Marlina. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak Perwanida II pada tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri 2 Sumur Batu pada tahun 2011 , Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas Swasta Perintis 2 Bandar Lampung pada tahun 2017. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti anggota Himaseperta bidang Kewirausahaan periode 2017/2018. Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Pendidikan Orang Dewasa pada semester genap 2021/2022. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Mekar Jaya Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2020. Penulis telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapang di Dinas Kebersihan Kota Bandar Lampung pada tahun 2020.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan teladan di setiap kehidupan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi berjudul **“Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”** telah banyak pihak yang terlibat dan membantu. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta saran-saran yang membangun sehingga dengan tulus dan rendah hati Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan doa, bimbingan, ilmu, arahan, nasihat, kesabaran, motivasi, saran, kedisiplinan dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika, S.P, M.E.P, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, bimbingan, kesabaran, ilmu, materi, nasihat, arahan, kedisiplinan, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

5. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S, selaku Pembimbing Akademik dan selaku Pembahas yang telah memberikan doa, motivasi, arahan, semangat, masukan, arahan, dan nasihatnya selama menjalankan perkuliahan serta saran dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S. selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Endang Supriatna dan Ibu Marlina serta Kakakku Marendra Permana Safitra dan adiku Salsabila Yuliningtyas yang selalu membimbing dan memberikan doa serta semangat kepada Penulis dan mendukung baik secara moril dan materiil dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Kakakku tersayang, Helvi Yanfika, Maulia Oktavia, Nadia Anzelia yang telah memberikan semangat kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Fajar Putra Triantoro yang selalu ada dalam menemani, memberikan dukungan serta menyemangati Penulis.
10. Sahabat-sahabat tersayang dan seperjuangan Yuli, Nuralfi, Abdur, Nadya, Evi, Erisa, Fitra, Ditha, Reinata, Vania, Ayunda, Taufik, Yoga, Irfan, Annisa Fanni, Cindy yang selalu ada dan memberi dukungan saat senang maupun susah selama penyelesaian skripsi.
11. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis mbak Iin, mbak Vanesa, mbak Tunjung, mas Bukhori, mas Ponco, dan mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Penyuluhan 2017 dan Teman-teman Agribisnis angkatan 2017 atas bantuan dan semangat yang diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam penyelesaian skripsi.

Akhir kata, Penulis berkata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, namun semoga karya kecil ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2021

Penulis,

RISKA ADE SEPTA.X.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABELviii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsep Partisipasi	7
2. Partisipasi Ibu Rumah Tangga	10
3. Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari	10
4. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi	16
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pemikiran	20
D. Hipotesis	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	29
D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	30
1. Tujuan Pertama	30
2. Tujuan Kedua	30

E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	35
1. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling Desa Sumber Agung	35
2. Iklim dan Topografi	37
3. Kondisi Demografi.....	37
B. Gambaran Umum Kawasan Rumah Pangan Lestari	38
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Responden	42
1. Luas Lahan Perkarangan.....	42
2. Tingkat Pendidikan	43
3. Tingkat Pengetahuan Tentang Program KRPL.....	44
4. Umur	46
5. Tingkat Motivasi Anggota	47
6. Sifat Kosmopolit	48
7. Penghasilan Suami	50
B. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Program KRPL	51
1. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Perencanaan.....	53
2. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Pelaksanaan	54
3. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Pemanfaatan Hasil	56
4. Pemenuhan Kebutuhan Hewani dan Protein.....	58
C. Hipotesis	59
1. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pogram KRPL.	60
2. Hubungan antara umur responden dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL	61
3. Hubungan antara motivasi anggota dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL	62
4. Hubungan antara sifat kosmopolit dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL	62
5. Hubungan antara penghasilan suami dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL	63

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Pelaku program KRPL di Provinsi Lampung.....	2
2. Penelitian terdahulu	18
3. Pengukuran variabel X.....	25
4. Pengukuran variabel Y.....	27
5. Data kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung.....	28
6. Hasil uji validitas pertanyaan partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL	33
7. Luas lahan perkarangan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Agung.....	43
8. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	44
9. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang program KRPL.....	45
10. Sebaran responden berdasarkan umur.....	46
11. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi anggota.....	47
12. Sebaran responden berdasarkan sifat kosmopolit.....	49
13. Sebaran responden berdasarkan penghasilan suami.....	50
14. Tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL.....	51
15. Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan perencanaan.....	54
16. Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pelaksanaan Program KRPL.....	55
17. Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pemanfaatan hasil.....	57
18. Pemenuhan kebutuhan hewani dan protein.....	58
19. Rekapitulasi hasil hubungan variabel X dan variabel Y.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Paradigma partisipasi ibu rumah tangga.....	22
2. Peta Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.....	36
3. Kebun bibit mekar agung.....	40
4. Tipe strata KRPL Desa Sumber Agung.....	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pangan adalah suatu sumber hayati dalam arti luas sebagai produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air yang dapat diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai sumber konsumsi seperti makan dan minum bagi manusia. Pembuatan makanan dan minuman memerlukan tambahan bahan baku dan bahan lainnya yang akan digunakan sebagai proses penyiapan, pengolahan, hingga sampai menjadi produk pangan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012).

Produk pangan yang telah jadi memiliki kualitas aman dan bermutu dikarenakan sudah melalui proses produksi dengan sistem keamanan pangan. Salah satu program untuk memenuhi pangan nasional yaitu program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Oleh karena itu pemantapan pangan dapat dilakukan pada tingkat dusun. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program dari kementerian pertanian yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan perkarangan rumah dilakukan di lahan yang sempit untuk bercocok tanam di suatu kawasan. Program KRPL dikembangkan di lahan petak halaman rumah yang akan memberikan hasil perkarangan tanaman produktif dengan hasil yang didapatkan untuk keperluan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga dan membantu memberdayakan pangan lokal. Wilayah yang dapat melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu wilayah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan wilayah dusun maupun wilayah kelurahan. Program ini diharapkan dapat menjadi gerakan bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan mulai dari tingkat dusun sampai tingkat rumah tangga dapat bekerja sama dengan

anggota KWT. Keberhasilan program mempunyai kunci utama dalam melaksanakan program KRPL yaitu dengan adanya partisipasi dari anggota akan mencapai pada tujuan dari program KRPL (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Program KRPL dibentuk pada tahun 2011 yang kemudian diangkat menjadi program nasional. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terlibat dalam pelaksanaan program KRPL. Pelaksanaan program KRPL di Provinsi Lampung telah dilaksanakan pada tahun 2012 yaitu Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun 2013 Lampung Selatan dan Pringsewu. Pada tahun 2014 dilaksanakan di Kabupaten Lampung selatan dan Pesawaran. Pada tahun 2015 dilaksanakan di Tanggamus dan Kota Bandar Lampung, serta Kabupaten Lampung Selatan yang terus melanjutkan kembali program KRPL dengan desa yang berbeda pada tahun 2016. Tahun 2017 hingga sekarang program KRPL dilaksanakan kembali di Kota Metro dan Kota Bandar Lampung. Pelaksana program KRPL di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksana Program KRPL di Provinsi Lampung

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Jumlah peserta	Tahun Program
1.	Pringsewu	Pagelaran	1. Pujiharjo 2. Sukoharjo 3. Gemah Ripah	20	2012
2.	Tulang Bawang	1. Menggala 2. Banjar Baru	Kagunan Rahayu Panca Mulia	20 20	2013 2013
3.	Lampung Selatan	1. Natar 2. Jati Agung	1. Pancasila 2. Sidosari Marga Karya	20 20	2014 2016
4.	Pesawaran	Way Lima	Bunga Lestari	20	2013
5.	Tanggamus	Gisting	Campang	20	2014
6.	Bandar Lampung	1. Rajabasa 2. Jati Agung 3. Kemiling 4. Langkapura 5. Panjang	Rajabasa Jaya Way Dadi Baru Sumber Agung Gunung Terang Serengsem	20 20 30 25 27	2015 2015 2018 2016 2017

Sumber: BPTP Provinsi Lampung, 2018

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, Kota Bandar Lampung dan Pringsewu merupakan pelaksana terbanyak dalam program KRPL di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung melaksanakan program secara berkelanjutan mulai dari tahun 2015 yang kemudian diadakan kembali pada tahun 2020 dengan nama yang berbeda yaitu Perkarangan Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk membantu terpenuhinya pangan di tingkat rumah tangga dengan membentuk kelompok wanita tani.

Kelompok Wanita Tani Mekar Agung terbentuk pada tahun 2018 dengan jumlah 30 orang. Awal mula terbentuknya KWT hanya tempat berkumpul ibu-ibu untuk bercerita dan mengisi waktu kosong, kemudian ibu Yuliana mempunyai pemikiran untuk mengajak ibu-ibu sekitar mengikuti program KRPL hal ini menjadi dorongan ibu-ibu agar mendapatkan tempat berkumpul yang memiliki manfaat bagi rumah tangga, selain dapat berkumpul juga mampu memiliki kreativitas serta inovasi dalam mengembangkan ibu rumah tangga di Desa Sumber Agung. Kelompok Wanita Tani Mekar Agung merupakan salah satu binaan BPTP pada program KRPL memiliki jumlah anggota kelompok terbanyak dari wilayah lainya yaitu sebanyak 30 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga. KWT Mekar Agung merupakan salah satu kelompok wanita tani yang menjadi percontohan dikarenakan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam memajukan KWT agar dapat mengikut ajang perlombaan pada tingkat kota maupun tingkat provinsi.

Hasil survei dan diskusi dengan dinas pertanian menyatakan bahwa anggota KWT mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengembangkan dan memajukan KWT untuk menghasilkan produk olahan yang berasal dari bahan-bahan pada perkarangan rumah dan didukung oleh kemampuan kreatif yang dimiliki anggota dalam menciptakan produk olahan pangan lokal, sehingga wanita tani menjadi lebih aktif serta inovasi. Pelaksanaan program KRPL dimulai pada kegiatan pelatihan dengan melihat kondisi lahan yang kosong dan kemudian akan dimanfaatkan agar menjadi lebih produktif melalui pengembangan rumah bibit, demplot, pertanaman, dan pasca panen, serta pemasaran. Ibu rumah tangga yang

tergabung dalam Kelompok wanita tani pada program KRPL mulai menerapkan pengembangan KRPL serta membuat perencanaan kegiatan. Keberhasilan pada program ditentukan dari partisipasi anggota kelompok wanita tani.

Partisipasi merupakan keikutsertaan anggota wanita tani dalam berkontribusi pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan sukarela dan mempunyai kemauan dalam melatih kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan program KRPL yang beranggotakan ibu rumah tangga dengan jumlah 30 orang. Partisipasi anggota wanita tani sangat mempengaruhi keberhasilan dari program KRPL, jika partisipasi anggota rendah maka program tidak akan berjalan dengan baik atau dapat dinyatakan gagal tetapi jika partisipasi anggota sangat tinggi dalam berperan aktif pada pelaksanaan KRPL maka akan mencapai keberhasilan dari program ramah lingkungan dalam memanfaatkan perkarangan rumah.

Menurut Astuti (2009) partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan yang meliputi keterlibatan berupa mental, fisik dan emosi dalam menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya sebagai pendukung agar tercapainya tujuan dan tanggungjawab dari keterlibatannya. Sedangkan partisipasi menurut Supriadi dan Djalal (2001) adalah keterlibatan seseorang dalam pembuatan suatu keputusan di suatu kelompok atau masyarakat yang dapat memberikan sebuah saran maupaun pendapat atau barang, keterampilan, bahan dan juga jasa, partisipasi kelompok juga dapat diartikan mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mengkaji pilihan, membuat keputusan, dan juga dapat memecahkan masalahnya. Sehingga mereka dapat memiliki rasa tanggungjawab terhadap kelompoknya guna mencapai tujuan kelompok.

Menurut Kementerian Pertanian (2011) adanya program KRPL dapat membantu ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi rumah tangga, berdasarkan keadaan di lapangan bahwa KRPL dapat membantu pengeluaran rumah tangga dengan memanfaatkan perkarangan rumah yang ditanami berbagai macam sayuran serta menjadi peluang usaha bagi ibu rumah tangga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa besar tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam memanfaatkan perkarangan pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pemanfaatan perkarangan pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
- 2) Mempelajari faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pemanfaatan perkarangan pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

- 1) Menambah wawasan untuk belajar dan berlatih dalam melakukan kajian ilmiah di Universitas terkait bagi peneliti.
- 2) Menambah wawasan bagi peneliti dalam memanfaatkan perkarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga

- 3) Menambah wawasan masyarakat dalam mengembangkan tanaman pangan yang berbasis sumber daya lokal
- 4) Bahan informasi dan pedoman bagi penelitian sejenis

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Partisipasi

Tingkat partisipasi menurut Mardikanto (2001) memiliki 3 tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan

Tahap partisipasi perencanaan mempunyai kedudukan yang tinggi dalam tingkatnya dengan diukur dari keterlibatan seseorang dan ikut andil membuat suatu keputusan yang meliputi tujuan, maksud, dan target yang ingin dicapai. Metodologi perencanaan dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki kelompok masyarakat dalam mengontrol dan memiliki ketergantungan pada sumber daya yang terdapat pada sistem lingkungannya. Oleh karena itu, sistem perencanaan didesain sesuai dengan respon masyarakat, tidak hanya dari keterlibatannya saja tetapi masyarakat mempunyai komitmen dan informasi yang relevan tidak dapat dijangkau oleh teknis atasan

2. Tahapan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan suatu pemerataan sumbangan yang diberikan baik tenaga, uang, kerja, dan bentuk pengorbanan lainnya sebagai salah satu mencapai tujuan keberhasilan bersama yang akan diperoleh masyarakat yang bersangkutan

3. Tahapan partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi pemanfaatan hasil adalah sebuah unsur yang memiliki tujuan dari kegiatan program yaitu untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, sehingga pemanfaatan hasil akan menjadi sebuah perangsang agar masyarakat memiliki kemauan dan kesukarelaan dalam berpartisipasi di setiap kegiatan dikarenakan hasil yang diterima dapat mengubah kehidupan masyarakat.

Konsep partisipasi telah menjadi sebagai informasi yang bermakna. Partisipasi memiliki dua kata yaitu partisipasi dan partisipatoris kata tersebut memiliki arti yang sama, namun memiliki kajian yang berbeda. Beberapa pengertian partisipasi menurut Mikkelsen (2003) antara lain:

- a) Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam berkontribusi dengan suka rela kepada proyek-proyek pembangunan dalam mengambil suatu keputusan.
- b) Partisipasi adalah kecermatan masyarakat untuk menerima dan mendapatkan kemauan dalam melatih kemampuan untuk pekerjaan.
- c) Partisipasi adalah suatu peranan aktif dalam mengambil inisiatif dengan menggunakan kebebasan untuk melakukan suatu hal yang dapat dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang terkait.

Menurut Badra (2011), Partisipasi masyarakat secara ekonomis dapat dikatakan berperan dalam pengembangan yang akan meninggikan aktivitas untuk mengendalikan potensi manusia dan potensi alam, sehingga akan meningkatkan produksi dan produktivitas petani.

Keterlibatan dalam peningkatan produksi dan produktivitas yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan pendapatan petani. Secara sosial budaya dalam mengembangkan suatu sistem sosial diperlukannya partisipasi masyarakat. Secara politis, masyarakat dapat berpartisipasi dalam menyalurkan aspirasi, harapan, keinginan, serta tujuan dan sebagainya. Partisipasi menginginkan suatu

perubahan-perubahan dalam cara berfikir manusia dengan perubahan yang besar meliputi dua aspek perubahan

Dwiningrum (2011), keikutsertaan seseorang mempunyai 4 perbedaan yakni:

- 1) Partisipasi suatu proses pemilihan tindakan sebagai rancangan yang akan mengevaluasi melalui pengambilan manfaat
- 2) Partisipasi dalam pengutipan suatu tindakan akan berjalan sebagai alternatif dalam memberikan gagasan atau ide-ide untuk kepentingan bersama.
- 3) Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengikut untuk menetapkan tujuan dan penyesuaian pembangunan. Keberadaan pada kesertaan yaitu seperti eksistensi rapat, musyawarah, dan memberikan ide terhadap program yang diberikan.
- 4) Partisipasi sebagai pelaksanaan suatu program mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan yakni, memobilisasi sumber daya, membagikan dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan saling menghargai pendapat terhadap penjelasan dari program.

Partisipasi menurut Viantimala dkk (2020) keaktifan masyarakat dalam kelompok tani sangat mempengaruhi di kegiatan mengikuti program penyuluhan pertanian. Petani berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan penyuluh yaitu memberikan saran pada pembangunan kelompok, berpartisipasi mengusulkan kegiatan penyuluhan, dan bergabung dalam kelompok tani.

Keberlanjutan penyuluhan dikarenakan adanya kepuasan yang dimiliki petani terhadap kinerja penyuluh. Keberhasilan kegiatan penyuluhan dipengaruhi adanya partisipasi petani dalam berperan aktif mengusulkan kegiatan penyuluhan sebesar 56 persen dan keterlibatan petani dalam memberikan saran pada pembangunan kelompok tani sebesar 78 persen dengan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dikategorikan cukup

puas untuk wilayah kinerja penyuluhan pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan (Nurmayasari dkk, 2019).

2. Partisipasi Ibu Rumah Tangga

Partisipasi ibu rumah tangga dipercayai dapat memberikan lingkungan hidup yang sehat bagi keluarganya dengan bertanggungjawab memelihara lingkungan sekitar. Keterlibatan ibu rumah tangga adanya bank sampah menjadi bentuk kesadaran agar dapat tahu, mau dan mampu menerapkan kehidupan yang sehat, selain itu tujuan adanya bank sampah memberikan keuntungan ekonomi bagi ibu rumah tangga (Solihin dkk, 2019).

Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan usahatani memiliki faktor utama yaitu membantu pekerjaan suami. Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan usahatani kakao memberikan keringanan pengeluaran agar tidak menggunakan tenaga kerja luar, sehingga pendapatan yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Hastuty, 2016).

Partisipasi ibu rumah tangga dalam mengalokasikan waktu sebagai mencari nafkah dan mengurus keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang dimiliki ibu rumah tangga dalam mengurus pekerjaan rumah lebih sedikit yaitu tiga jam/hari dibandingkan dengan alokasi waktu kegiatan produktif yaitu 12 jam/ hari, dikarenakan ibu rumah tangga memilih mencari nafkah agar kebutuhan sehari-hari tercukupi dan juga dapat membantu pekerjaan suami (Yanamisra dkk, 2019).

3. Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari

a. Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari

Program ini terbentuk sejak tahun 2011 yang kemudian diangkat menjadi program nasional yang dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP mendapatkan jatah setiap tahunnya

mengembangkan 1-2 lokasi untuk Rumah Pangan Lestari masing-masing yang berada di provinsinya (Kementan, 2011). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu program dari kementerian yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan perkarangan rumah yang menjadikan sebagai tempat bercocok tanam dalam arti sempit di suatu kawasan.

Program ini dikembangkan dengan lahan sepetak di halaman rumah yang dapat memberikan hasil perkarangan tanaman produktif dengan hasil yang didapatkan untuk keperluan dan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga dan membantu memberdayakan pangan lokal. Wilayah yang dapat diwujudkan terhadap Kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu wilayah Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), dan wilayah dusun maupun wilayah kelurahan. Program ini diharapkan dapat menjadi gerakan bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan dengan melalui dari tingkat dusun sampai tingkat rumah tangga dapat bekerja sama dengan anggota KWT (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Pemanfaatan lahan perkarangan merupakan upaya komitmen pemerintah untuk mencapai pada kemandirian pangan dengan mengikutsertakan masyarakat pada program dari tingkat rumah tangga yang akan menggerakkan kembali budaya menanam di lahan perkarangan. Berdasarkan pedoman umum Kementerian Pertanian mempunyai beberapa tujuan KRPL diantaranya sebagai berikut:

- 1). Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan perkarangan secara lestari dengan optimal
- 2). Mengembangkan sumber benih/bibit guna menjaga keberlanjutan lahan perkarangan dengan cara pelestarian tanaman pangan lokal
- 3). Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan perkarangan di perkotaan maupun pedesaan, untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat

keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan hasil pertanian

- 4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

KRPL mempunyai prinsip utama dalam mendukung upaya pemanfaatan lahan perkarangan sebagai berikut:

- 1) Ketahanan dan kemandirian pangan keluarga.
- 2) Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal.
- 3) Konservasi tanaman pangan untuk masa depan.
- 4) Peningkatan kesejahteraan dan pendapatan keluarga.

b. Konsep Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

Kawasan Rumah Pangan Lestari dapat dikenal sebagai salah satu budaya bangsa yang berharga yaitu memanfaatkan perkarangan rumah dengan berbagai jenis tanaman sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, dan tanaman obat serta pemeliharaan ternak yang menjadi sumber bahan pangan keluarga, sehingga akan memberikan dampak yang luas pada kemandirian pangan. Penambahan kata “kawasan” di bagian depan bertujuan bahwa program ini tidak hanya sekedar rumah ke rumah melainkan dapat dikembangkan hingga tingkat skala yang lebih luas.

Kawasan Rumah Pangan Lestari diharapkan mampu melibatkan banyak rumah tangga yang saling terikat satu sama lain dalam pelaksanaan dilaksanakan oleh kelompok wanita tani. Program ini memiliki fokus pada pencapaian 2 (dua) sasaran utama yakni: 1). Penyediaan pangan dan sumber gizi. 2). Penyediaan secara lestari. Aspek pada penyediaan dan sumber gizi dilakukan mulai dari penyediaan fisik tanaman/ hewani yang didukung oleh penyediaan dan pengelolaan tanam seperti pupuk/pakan, dan sarana dan prasarana

yang memadai. Aspek penyediaan secara lestari dilakukan dengan membentuk pengorganisasian kelompok wanita melalui kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan dengan cara berpartisipasi dan berperan aktif pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penyempurnaan, dan pembangunan dan pengelolaan kebun bibit yang dapat menjamin pasokan benih/bibit secara sinambung (Kementan, 2011).

c. Pelaksanaan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari

Pekarangan yang belum dimanfaatkan merupakan sebuah potensi yang dapat dikelola sebagai sumber pangan dan sumber gizi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dilakukan dengan upaya pemberdayaan kelompok wanita/ sasaran untuk budidaya lahan. Sasaran menjalankan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan oleh wanita atau ibu rumah tangga dimana para wanita dan ibu rumah tangga merupakan penentu dalam pengambilan keputusan yang baik pada pemenuhan pangan dan sumber gizi bagi keluarganya dari mulai berbagai jenis tanaman, ternak, dan ikan sebagai tambahan untuk memenuhi ketersediaan pangan yang sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Komponen kegiatan KRPL yang dilakukan oleh wanita tani terdiri dari:

1. Pendampingan dan pelatihan Kegiatan KRPL dilaksanakan bersama wanita kelompok sasaran yang dilakukan oleh Pendamping kelompok KRPL. Metode ini menggunakan pendekatan praktek langsung (*Self Learning*) dalam pengembangan pekarangan mulai dari aspek budidaya hingga pengolahan hasil pekarangan (*from farm to table*) dengan tetap memperhatikan kebutuhan gizi keluarga sehari-hari dan kelestarian lingkungan. Melalui pendampingan dan pelatihan, para penerima manfaat diharapkan mengetahui potensi wilayah, permasalahan serta memecahkan masalah sesuai dengan karakteristik wilayah. Pemilihan jenis pangan (sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral) dimasukkan dalam rencana kegiatan dan kebutuhan

anggaran (RKKA) kelompok yang di susun dan di bimbing bersama–sama oleh penyuluh pendamping kelompok KRPL maupun pendamping kabupaten/kota. Tujuan khusus pendampingan dan pelatihan KRPL adalah: a) Membudayakan pemanfaatan pekarangan dalam mendukung penganeekaragaman konsumsi pangan di kalangan masyarakat, b) Mempercepat penerapan pengetahuan tentang penganeekaragaman konsumsi pangan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola pekarangan, c) Meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan penganeekaragaman konsumsi pangan melalui pemanfaatan pekarangan. Pelaksanaan pendampingan secara intensif dilakukan oleh pendamping kelompok KRPL yang telah dilatih dan ditunjuk selaku fasilitator dan penyedia input intelektual di lapangan, dan tetap berkoordinasi dengan pendamping KRPL kabupaten/kota dan aparat kabupaten/kota serta provinsi. Pertemuan atau sosialisasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan kepada kelompok dilakukan minimal delapan kali dalam setahun dengan materi difokuskan pada pengelolaan budidaya tanaman pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, pengelolaan panen dan pasca panen, dan pengolahan bahan pangan. Materi ini dapat disesuaikan dengan keperluan setempat.

2. Pembangunan kebun bibit sebagai penyedia bibit tanaman dan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan KRPL. Kebun bibit merupakan salah satu sumber bibit dalam pengembangan KRPL, sebagai upaya menuju terciptanya Rumah Pangan Lestari (RPL) untuk keberlanjutan KRPL dan keuntungan ekonomi bagi kelompok. Sebagian bibit hasil dari kebun bibit dapat dijual kepada masyarakat lainnya. Kebun bibit dibangun dengan tujuan memproduksi bibit tanaman untuk memenuhi kebutuhan bibit anggota. Pada setiap kelompok dibangun kebun bibit yang diarahkan menjadi cikal bakal kebun bibit desa. Kebun bibit yang

di maksud dalam kegiatan KRPL adalah dalam bentuk fisik rumah bibit disertai atau tidak disertai kebun tanaman induk. Kegiatan awal yang dilakukan pada pembangunan kebun bibit seperti:

- a) Setiap ibu rumah tangga atau anggota kelompok wanita tani mengembangkan bibit tanaman sayuran, buah, umbi - umbian yang biasa dikonsumsi dan disukai oleh masyarakat setempat.
 - b) Ibu rumah tangga mempersiapkan peralatan dan media yang digunakan untuk pembibitan berupa polybag, pot, tanah, kompos, sekam serta dapat memanfaatkan bahan daur ulang sebagai media pembibitan
 - c) Menyiapkan media tanam untuk per benihan di kebun bibit dianjurkan menggunakan campuran tanah, pasir, pupuk kandang atau kompos sesuai jenis tanaman.
 - d) Pengelolaan dan pemeliharaan kebun bibit menjadi tanggung jawab kelompok dengan pembagian tugas berdasarkan musyawarah kelompok.
- 3 Pembuatan demplot bagi anggota kelompok sasaran sebagai tempat bercocok tanam membangun kebun pekarangan. Demplot adalah area yang terdapat dalam kawasan KRPL yang berfungsi sebagai lokasi percontohan, temu lapang, tempat belajar dan tempat praktek pemanfaatan pekarangan bagi anggota kelompok dalam mengembangkan KRPL, setiap kelompok wajib membuat dan mengembangkan demplot sebagai Laboratorium Lapangan (LL) atau tempat belajar/praktek sekaligus berperan sebagai pekarangan percontohan (pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan lemak). Pada pembuatan demplot, beberapa tahapan yang perlu dilakukan wanita kelompok sasaran antara lain:
- a) Menentukan lokasi demplot, pada kegiatan ini lahan untuk demplot adalah lahan pribadi yang dimiliki setiap ibu rumah tangga bukan lahan sewaan sehingga pada kegiatan pelaksanaannya nanti bisa disesuaikan dengan rencana kegiatan penanaman tanaman, pembudidayaan ternak dan kolam ikan.

- b) Setiap ibu rumah tangga melakukan pengadaan bibit yang dimana bibitnya telah disediakan oleh pemerintah sebagai tahap awal kegiatan untuk melakukan penanaman.
- c) Pengolahan lahan seperti mencangkul dan membajak melakukan kegiatan penanaman.
- d) Perawatan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan dan melakukan penyulaman jika terdapat tanaman yang mati. (Kementerian Pertanian, 2011).

4. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi

Penelitian Saputri (2016) menyatakan beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan adalah kegiatan mengikuti penyuluhan, usia, motivasi anggota, luas lahan perkarangan, sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah pengetahuan masyarakat tentang program dan sifat kosmopolit.

Penelitian Suroso (2014) tentang partisipasi dalam program P3A pengelolaan irigasi mempunyai beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Disimpulkan bahwa terdapat lima faktor yang berhubungan dengan partisipasi yaitu, tingkat pengetahuan, keaktifan anggota, dan motivasi anggota. Berikut penjabaran dari lima faktor partisipasi anggota dalam program P3A yaitu,

a. Tingkat Pengetahuan Anggota

Tingkat pengetahuan program adalah pengetahuan yang dimiliki oleh anggota dalam program yang akan diikuti, pengetahuan tersebut akan membantu anggota dalam memperlancar proses pada suatu program. Program dapat berjalan dengan baik jika pengetahuan anggota semakin

tinggi tentang program maka anggota akan memberikan respon yang baik pada suatu program.

b. Keaktifan Anggota

Keaktifan anggota merupakan tingkat kehadiran dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan pada kelompok. Semakin aktif anggota maka semakin tinggi tingkat partisipasi dalam program.

c. Motivasi Anggota

Motivasi anggota merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar dapat membangkitkan dan menggerakkan anggota kelompok untuk mengikuti suatu program. Motivasi anggota yang didasarkan pada kebutuhan – kebutuhan yang diinginkan anggota dalam program. Tingkat partisipasi anggota dilihat dari motivasi anggota dalam mengikuti program

Faktor penghasilan adalah indikator pada status ekonomi seseorang. Faktor ini berkaitan dengan status ekonomi dan sosial, jika status ekonomi tinggi maka status sosialnya pun tinggi hal ini mempunyai peran besar dalam pengaruh ekonomi pada masyarakat yang memiliki kecenderungan untuk mengikuti kegiatan dilingkungan pedesaan atau pada kegiatan pembangunan dengan kontribusinya berupa tenaga (Ross, 1967).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu sebelumnya yang telah dijelaskan secara sistematis dan dikaji untuk menjadi perbandingan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam akumulasi data dan cara analisis data yang digunakan untuk penyusunan data. Kajian – kajian penelitian terdahulu pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul peneliti	Hasil Penelitian
1.	Shafira Rizka (2017)	Partisipasi Petani dalam Program upaya khusus peningkatan produksi padi ,jagung dan kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	Tingkat partisipasi petani padi dalam program UP2PJK di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah termasuk ke dalam klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat partisipasi petani responden dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan penilaian atau evaluasi program UP2PJK
2.	Sitompul R. ES (2017)	Partisipasi petani dalam program pembangunan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	Tingkat partisipasi petani pada program PUAP di Desa Bandung Baru termasuk dalam klasifikasi cukup aktif; faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan partisipasi petani pada program PUAP di Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih adalah, usia (X1), tingkat pendidikan (X2), lama berusahatani (X3), dan luas lahan (X4) dan ; rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu sebesar Rp67.633.851per tahun.
3.	M. Prima Rindang, (2012)	Partisipasi petani dalam program rintisan dan akselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian (PRIMATANI) di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden tergolong dalam usia produktif. Keaktifan keanggotaan petani, tingkat pendidikan non formal, pengaruh lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi tergolong dalam kategori sedang. Tingkat pendidikan formal dan pendapatan petani, tergolong dalam kategori rendah. Partisipasi petani pada tahap perencanaan tergolong dalam kategori rendah. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, dan partisipasi total petani tergolong sedang.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
4.	Yanamisra, A. Fudjaja, L. Lumoindang , Y(2019)	Alokasi Waktu dan Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Perkebunan Cengkeh	Hasil yang didapat menyimpulkan bahwa alokasi waktu ibu rumah tangga dalam bekerja lebih banyak dibandingkan alokasi waktu ibu rumah tangga dalam mengurus pekerjaan rumah.
5.	Miftahudin Ahmad (2018)	Hubungan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kategori tinggi, dinamika kelompok dalam kategori kurang dinamis, dan peningkatan produksi termasuk dalam kategori sedang. Ada hubungan nyata antara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani, tingkat partisipasi dengan peningkatan produksi serta dinamika kelompok dengan peningkatan produksi.
6.	Nurul Mutmainah (2019)	Keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam program peningkatan peran wanita keluarga sehat sejahtera di Kota Tangerang Selatan-Banten	Hasil yang didapat pada observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan pada perencanaan program P2WKSS sudah terlaksana dengan baik sedangkan untuk partisipasi perempuan pada pelaksanaan pembangunan terlihat sudah banyak perempuan warga binaan yang dapat berpartisipasi mengikut kegiatan-kegiatan pelatihan keterampilan.
7.	Saputri Nani (2016)	Partisipasi masyarakat dalam program rumah pangan lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	Hasil penelitian ini adalah :partisipasi masyarakat terhadap program RPL di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu termasuk ke dalam klasifikasi sedang. Faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program RPL yaitu kegiatan mengikuti penyuluhan, motivasi petani dan luas lahan pekarangan
8.	Hastuty Sri (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Tani Kakao di Desa Padang Kamburi Kecamatan Buton Kabupaten	Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu umur, status perkawinan, jumlah anggota rumah tangga, tenaga kerja rumah tangga, luas lahan, status lahan, lama usahatani, tingkat pendidikan dan membantu suami.

Tabel 2. Lanjutan

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
9.	Atmadja M. Yogi H (2019)	Peranan ibu rumah tangga pada program kawasan rumah pangan lestari di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ibu rumah tangga pada program KRPL di Kecamatan Natar termasuk klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya peranan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan dan pemasaran hasil pada program KRPL.
10.	Solihin, M.M. Muljono, P. Sadono, D (2019)	Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Desa Ragajaya Bojonggede	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tergolong tinggi dikarenakan tingkat pendidikan formal ibu rumah tangga dalam kategori SMP dan SMA.

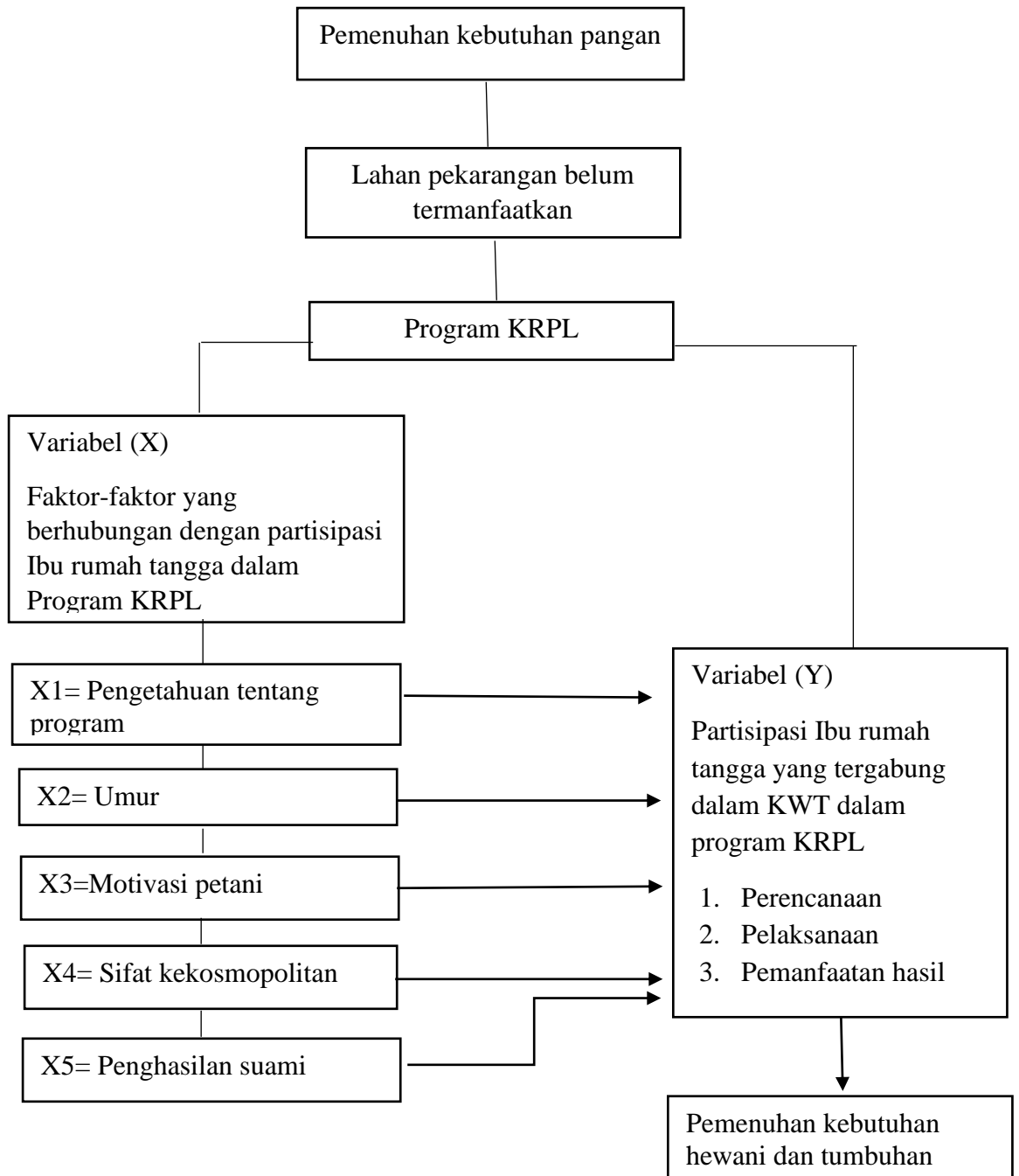
C. Kerangka Pemikiran

Kelompok Wanita Tani Mekar Agung merupakan KWT yang telah memiliki produk unggulan seperti wedang jahe dan tingting jahe dari hasil pemanfaatan pekarangan, hal ini dikarenakan anggota wanita tani mekar agung mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam menjalankan program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung diuraikan dengan variabel x dan variabel y sebagai berikut: Faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi Kelompok Wanita Tani pada program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang digunakan pada penelitian ini diambil dari berbagai pendapat dan hasil penelitian terdahulu, sehingga mengacu pada hasil penelitian Saputri (2016) yaitu: (1) pengetahuan tentang program, (2) umur, Suroso (2014) (3) motivasi petani. (4) sifat kekosmopolit, dan hasil penelitian, Ros (1967) (5) penghasilan suami. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan mendapatkan 5 faktor yang dipilih sebagai variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu:

- 1) Tingkat Pengetahuan tentang program (X1) mempunyai hubungan yang nyata terhadap tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam melaksanakan program.

- 2) Umur (X2) mempunyai hubungan yang nyata terhadap tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL
- 3) Motivasi petani (X3) mempunyai hubungan yang nyata terhadap tingkat partisipasi dalam melaksanakan program untuk mencapai kebutuhan pangan sehari-hari sebagai keberhasilan pada program KRPL
- 4) Sifat kosmopolit (X4) mempunyai hubungan yang nyata terhadap tingkat partisipasi ibu rumah tangga pemanfaatan media masa dalam program KRPL
- 5) Penghasilan suami (X5) mempunyai hubungan yang nyata terhadap jumlah penghasilan rupiah yang diperoleh kepala keluarga (suami) sehingga anggota wanita tani mempunyai inisiatif dalam membantu suami memenuhi kebutuhan dengan bergabung di KWT.

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dilihat suatu hubungan antara variabel X (pengetahuan tentang program KRPL, umur, motivasi ibu rumah tangga, sifat kosmopolit, dan penghasilan suami) dengan variabel Y (perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Ket : ——— = tidak diuji
 —————> = diuji secara statistika

Gambar 1. Kerangka berfikir partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan

hipotesis yaitu :

- 1) Diduga pengetahuan program memiliki hubungan nyata terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL
- 2) Diduga umur memiliki hubungan yang nyata terhadap tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL
- 3) Diduga motivasi anggota berhubungan nyata terhadap tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL
- 4) Diduga sifat kosmopolit berhubungan nyata terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL
- 5) Diduga penghasilan suami berhubungan nyata terhadap partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional mencakup semua faktor pada pengertian peneliti yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akan diuraikan dan diuji sesuai melalui tujuan penelitian. Penentuan elastis untuk pengakuratan data memiliki tiga variabel yaitu: variabel bebas (X) yakni aspek-aspek berkaitan dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Variabel terikat (Y) mencakup partisipasi anggota pada program KRPL. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel X

Penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y yang meliputi : (1) pengetahuan tentang program KRPL, (2) umur, (3) motivasi kelompok wanita tani, (4) sifat kosmopolitan, dan (5) Penghasilan suami, sedangkan pada variabel Y adalah partisipasi ibu rumah tangga dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Ibu rumah tangga yang dimaksud pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam KWT Mekar Agung yang menerpakan program KRPL di Desa Sumber Agung. Definisi operasional variabel digunakan agar dapat menghindari kesalahan dalam pengertian atau pengukuran dengan begitu definisi operasional variabel diperlukan. Berikut disajikan definisi operasional variabel-variabel yang akan di teliti:

1. Pengetahuan tentang program KRPL (X1)
2. Umur (X2)
3. Motivasi anggota wanita tani (X3)

4. Sifat kosmopolitan (X4)
5. Penghasilan suami (X5)

Definisi operasional yang berhubungan pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran variabel (X) faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu rumah tangga

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
1.	Pengetahuan tentang program (X1)	Wawasan anggota wanita tani terhadap program KRPL	Tingkat wawasan program KRPL terkait: 1. Manfaat 2. Tujuan program 3. Pelaksanaan teknis	Rendah, sedang, tinggi
2	Umur (X2)	Umur responden awal kelahiran sampai penelitian dilaksanakan	Diukur dengan satuan tahun	Belum produktif, produktif, tidak produktif
3	Motivasi anggota wanita tani (X3)	Dorongan yang berasal dari dalam maupun luar yang memberikan sebuah semangat dalam melaksanakan program KRPL	1. Meningkatkan kesejahteraan rumah tangga 2. sebagai pemanfaatan lingkungan 3. Memenuhi pangan keluarga	Rendah, sedang, dan tinggi
4	Sifat kekosmopolitan (X4)	Sifat yang menggambarkan keterbukaan petani terhadap anggota wanita tani dengan lingkungannya	1. Frekuensi interaksi pada tokoh masyarakat 2. Pemanfaatan media masa terhadap tanaman pangan	Rendah, sedang, dan tinggi

Tabel 3. Lanjutan

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Kategori
5	Penghasilan suami (X5)	Penghasilan yang diperoleh kepala keluarga (suami)	Jumlah yang diterima dalam satu tahun terakhir dengan rupiah	Rendah, sedang, dan tinggi

Berdasarkan Tabel 3 untuk penilaian pada variabel bebas yaitu faktor-faktor yang berhubungan ibu rumah tangga dalam program KRPL yang meliputi X1 pengetahuan tentang program, X2 umur, X3 motivasi anggota wanita tani, X4 sifat kekosmopolitan, dan X5 penghasilan suami, diukur berdasarkan kategori yang terdapat di setiap variabel bebas.

2. Variabel Y

Partisipasi anggota Wanita Tani dalam program KRPL adalah keikutsertaan anggota dalam keberhasilan program. Variabel Y adalah tingkat partisipasi anggota wanita tani dalam program KRPL. Partisipasi kelompok wanita tani dapat dilihat dari keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan pada program yang meliputi dari keikutsertaan anggota dalam melaksanakan kegiatan. Berikut merupakan uraian dari kegiatan-kegiatan program KRPL yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pemanfaatan hasil

Kegiatan pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari mempunyai batasan definisi operasional yang diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran variabel (Y) tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Kategori
1	Perencanaan	Keterlibatan ibu rumah tangga dalam menentukan tujuan program KRPL pada suatu kegiatan yang meliputi pelatihan dan sosialisasi dalam memanfaatkan perkarangan	Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam perencanaan kegiatan yang meliputi 1. Pengembangan pekarangan 2. Menentukan lokasi rumah bibit 3. Pemilihan jenis pangan 4. Pengelolaan budidaya	Rendah, sedang, dan tinggi
2	Pelaksanaan	Keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan rencana kerja pada program KRPL	1. Partisipasi dalam memperoleh benih 2. Partisipasi membangun kebun bibit 3. Partisipasi pengembangan bibit 4. Partisipasi dalam membuat media tanam	Rendah, sedang, dan tinggi
3	Pemanfaatan hasil kegiatan	Keterlibatan ibu rumah tangga dalam memperoleh hasil yang didapatkan pada program KRPL	Manfaat yang dirasakan pada program KRPL yaitu 1. Setelah menerapkan program 2. Setelah mengikuti penyuluhan 3. Setelah mendapatkan pengetahuan tentang teknologi baru dalam menunjang kegiatan KRPL	Rendah, sedang, tinggi

Berdasarkan Tabel 4. Pada variabel Y mempunyai penilaian dalam mengukur partisipasi anggota pada kegiatan yang dilakukan program KRPL oleh anggota wanita tani memiliki penilaian dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tingkat partisipasi anggota Wanita Tani tersebut diukur dengan cara menjumlahkan seluruh skor dari indikator tersebut. Pengklasifikasian berdasarkan data lapangan dengan menggunakan rumus Struges (Dajan, 1986) dengan rumus:

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan :

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori (tinggi, sedang, rendah)

n = Jumlah data

B. Metode, Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai gambaran anggota Wanita Tani yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga di Kota Bandar Lampung. Lokasi pengambilan data berada di Desa Sumber Agung di Kecamatan Kemiling. Berikut data KWT di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Kelompok Wanita Tani di Kota Bandar Lampung Tahun 2020

No	Nama Kelompok Tani	Kelurahan	Jumlah anggota	Tahun berdiri
1	KWT Bayu Lestari	Rajabasa Jaya	25	2017
2	KWT Harapan Jaya	Rajabasa Jaya	27	2011
3	KWT Griya Sejahtera 1	Gunung Terang	25	2016
4	KWT Mekar Agung	Sumber Agung	30	2018
5	KWT Cahya Kartini	Susunan Baru	15	2008
6	KWT Pandan Wangi	Kota Karang	20	2016
7	KWT Melati	Palapa	15	2018

Sumber : Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung, 2020

Pada Tabel 5 dapat dilihat di atas bahwa penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) di Desa Sumber Agung dikarenakan desa tersebut merupakan salah satu penerima bantuan pemerintah yang memiliki jumlah anggota terbanyak untuk dikaji dan mempunyai produk olahan dari bahan ramah lingkungan seperti wedang jahe dan tingting jahe. Hal ini disebabkan

adanya semangat dan motivasi yang tinggi dari anggota wanita tani dalam memberikan kemampuan kreativitas dan inovasi dalam mengolah hasil dari pemanfaatan pekarangan pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Kegiatan penyuluhan yang diadakan memberikan pengaruh positif bagi anggota wanita tani dalam menambah wawasan pada program KRPL dan memberikan motivasi untuk anggota KWT, sehingga terbentuklah sikap keaktifan dalam pelaksanaan program KRPL di Desa Sumber Agung.

Responden pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Agung yang berjumlah 30 orang, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan dilakukan dari Februari – April 2021

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus merupakan sebuah pengujian secara intensif disajikan dengan berbagai sumber bukti fenomena pada suatu masalah yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara secara langsung menggunakan kuisioner dengan anggota wanita tani di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari identitas responden. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi terkait yaitu Badan Pengkajian Teknologi Pertanian mengenai jumlah pelaksana program KRPL di Provinsi Lampung, dan Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung mengenai data Kelompok Wanita Tani.

Metode pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan mengamati masalah-masalah yang didapat guna

mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dengan kuisioner diajukan kepada responden secara mendalam, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dengan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan KRPL.

D. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis data yang digunakan pada penelitian yakni analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik. Metode analisis data ini mempunyai beberapa cara yang akan menjawab tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pertama menggunakan deskriptif, tujuan kedua menggunakan analisis *korelasi rank sperman*.

1. Tujuan Pertama

Analisis statistik deskriptif dilakukan mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Data yang dideskripsikan diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang meliputi variabel karakteristik individu (X1), dan program KRPL (X2) yang akan ditabulasikan dengan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkap informasi terkait partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL yang akan dibuat kedalam bentuk lebih ringkas dan sederhana (Sugiyono, 2008).

2. Tujuan Kedua

Analisis yang digunakan dengan metode deskriptif menggunakan cara statistika non parametrik, uji yang digunakan adalah uji korelasi *rank spearman* menggunakan beberapa cara untuk menjawab tujuan – tujuan yang sudah ditentukan. Percobaan hipotesis untuk memprediksi

hubungan antara variabel X dan variabel Y, digunakan uji *Korelasi Rank Spearman* dengan rumus (Siegel, 2011). Yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi

di = Perbedaan setiap pasang rank

n = Jumlah sampel

Rumus rs digunakan atas dasar pertimbangan bahwa penelitian ini akan melihat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 (*Statistic Package For Social Science*) untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang di uji dan dilihat berdasarkan nilai signifikansi, sehingga kaidah pengambilan keputusan pengujian hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka tolak H0 terima H1 artinya diperoleh hubungan yang nyata antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05 atau 0,01), maka terima H0 tolak H1 artinya tidak diperoleh hubungan yang nyata antara variabel X dan variabel Y.

E. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Nilai

validitas sudah relevan apabila nilai *corrected* item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas partisipasi ibu rumah tangga dalam program kawasan rumah pangan lestari di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung terbagi menjadi lima yaitu pengetahuan tentang program, motivasi anggota, sifat kosmopolit, perencanaan program, pelaksanaan program KRPL dengan hasil uji validitas menggunakan SPSS sebagian besar dinyatakan valid, tetapi terdapat empat pertanyaan dengan hasil uji validitas tidak valid dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas pada butiran pertanyaan partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL

No	Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan (Tidak valid)	Pertanyaan
1	Apakah ibu terlibat dalam penyampaian informasi dan motivasi pada kelompok?	0,405	Diganti	Berapa kali penyampaian dalam memotivasi kelompok ?
2	Apakah ibu terlibat dalam penyusunan Rencana Kerja dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) kelompok?	0,407	Diganti	Berapa kali ibu terlibat dalam penyusunan Rencana Kerja dan Kebutuhan Anggaran (RKKA) kelompok?
3	Saya memperhatikan proses pascapanen seperti penyimpanan, hingga pengemasan	0,312	Dibuang	Dikarenakan sebaran datanya sama
4	Apakah terlibat dalam pemasaran produk	0,167	Diganti	Saya melakukan pemasaran produk

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan hasil uji validitas partisipasi ibu rumah tangga dalam pengetahuan program dengan 12 pertanyaan yaitu valid seluruhnya,

partisipasi ibu rumah tangga dalam motivasi anggota dengan 10 pertanyaan yaitu valid seluruhnya, partisipasi ibu rumah tangga dalam sifat kosmopolit dengan 7 pertanyaan yaitu valid seluruhnya, partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan sosialisasi dengan 7 pertanyaan yaitu 2 pertanyaan tidak valid dan 5 pertanyaan lainnya valid, partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan pelaksanaan program KRPL dengan 34 pertanyaan yaitu 2 pertanyaan tidak valid dan 32 lainnya valid.

Pertanyaan yang tidak valid tiga diantaranya diganti dengan pertanyaan lain yaitu pertanyaan kegiatan sosialisasi (dua), dan pelaksanaan program (satu) serta satu pertanyaan pelaksanaan program dibuang dikarenakan pertanyaan tidak dibutuhkan untuk ditanyakan dalam program KRPL, sedangkan uji reliabilitas pada kuisioner penelitian yang terdiri dari 79 pertanyaan yang meliputi pengetahuan program, umur, motivasi anggota, sifat kosmopolit, penghasilan suami, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan hasil didapatkan hasil reliabel yang menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner memiliki ketetapan serta keakuratan dalam sebuah alat ukur menggunakan aplikasi SPSS yang dapat dilihat di lampiran.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

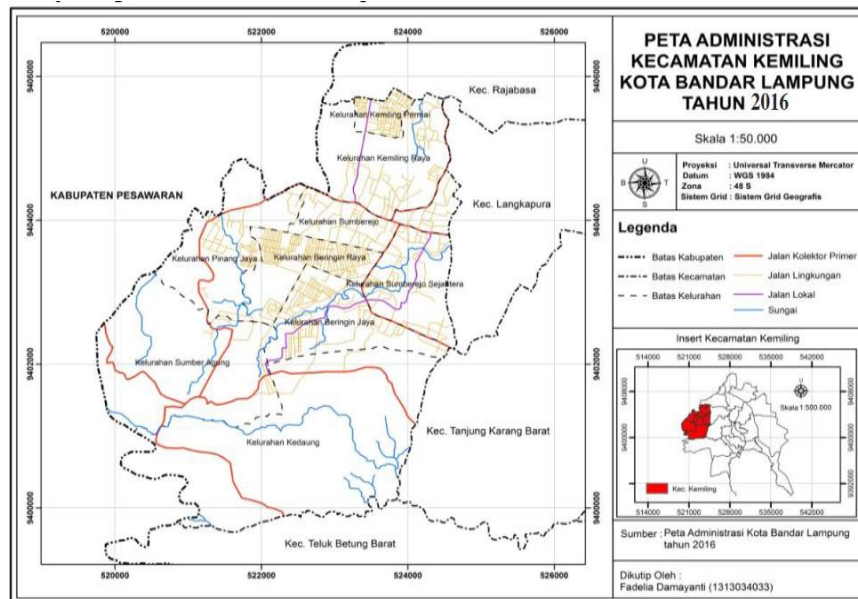
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling Desa Sumber Agung

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kemiling merupakan salah satu kecamatan yang telah melakukan pemekaran wilayah di Kota Bandar Lampung dengan luas sebesar 2.525 ha dengan tinggi di atas rata-rata dari permukaan laut yang terbagi dari sembilan kelurahan/desa. Lahan pertanian di Kecamatan Kemiling memiliki 2 jenis lahan pertanian meliputi : sawah tadah hujan (ha) dengan penggunaan lahan sebesar 66 lahan dan tanah kering kebun (ha) sebesar 681 lahan. Jumlah produksi pertanian tanaman pangan di Kecamatan Kemiling sebesar 150 ton sedangkan pada tanaman perkebunan rakyat dalam produksi yang dihasilkan sebesar 211 ton.

Batas wilayah geografis Kecamatan Kemiling sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Langkapura dan Tanjung Karang Barat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu



Gambar 2. Peta Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

Pada gambar 2 di atas merupakan batasan wilayah Kecamatan Kemiling dengan wilayah lain. Kecamatan Kemiling berdasarkan geografis memiliki sebagian besar daerah datar berombak sebesar 60 persen, berombak berbukit sebesar 25 persen berbukit bergunung dengan ketinggian sebesar 450 m dari permukaan laut. Sebelum adanya pemekaran wilayah Kecamatan Kemiling merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan induk yaitu Kecamatan Tanjung Karang Barat. Hasil dari pemekaran wilayah Kecamatan Kemiling terbagi menjadi sembilan kelurahan/ desa yang salah satunya merupakan wilayah penelitian dilakukan yaitu Desa Sumber Agung.

Desa Sumber Agung memiliki luas 498 ha dengan jumlah penduduk 3.549 jiwa yang terbagi menjadi 3 Lingkungan dan 20 RT. Jarak Desa Sumber Agung ke Ibukota Kecamatan Kemiling adalah 1,50 km, sedangkan dari jarak Desa Sumber Agung ke Ibukota Bandar Lampung adalah 12,00 km. Struktur tanah di Desa Sumber Agung memiliki tanah berwarna merah kehitaman yang sangat cocok dalam pengembangan pertanian dan memiliki kondisi geografis yang strategis, sehingga daerah ini menjadi tempat yang subur untuk ditanami tanaman

pertanian dan didukung oleh sumberdaya yang tersedia seperti: palawijaya dan sayur mayur.

Batas wilayah Desa Sumber Agung sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Beringin Jaya
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Kedaung dan Batu Putu
3. Sebelah Timur : Kelurahan Kedaung
4. Sebelah Barat : Gunung Betung

2. Iklim dan Topografi

Topografi Kecamatan Kemiling mempunyai wilayah yang bergunung pada wilayah sebelah barat, sebagian mempunyai wilayah berbukit atau bergelombang di wilayah Kemiling dan 30 persen wilayahnya merupakan tempat pemukiman atau (perumnas). Kecamatan Kemiling adalah termasuk wilayah yang beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2000 mm – 3000 mm/ tahun dan memiliki suhu di atas rata-rata 25 °C - 30°C.

3. Kondisi Demografi

Penduduk Desa Sumber Agung berjumlah 3.549 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.834 jiwa dan perempuan 1.715 jiwa. Diketahui bahwa golongan usia di Desa Sumber Agung sebagian masyarakatnya berada pada golongan usia yang produktif, sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensi yang ada dengan mencari informasi terkait inovasi-inovasi yang baru dalam memajukan kegiatan pada usahatani.

Penduduk Desa Sumber Agung memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mata pencaharian penduduk Desa Sumber Agung yaitu buruh tani dan buruh bangunan, selain itu berprofesi seperti PNS, TNI/Polri, dan pedagang. Mayoritas penduduk Desa Sumber Agung yaitu buruh tani/ bangunan dengan jumlah

210 jiwa. Baik buruh tani pemilik maupun buruh tani pengarap dan sebagai pekerjaan sampingan petani memilih pekerjaan bangunan dikarenakan pekerjaan bangunan tidak sulit didapatkan sehingga petani yang tidak memiliki ijazah pun dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Sarana dan prasarana di Desa Sumber Agung cukup mendukung dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan. Sarana dan prasarana penunjang yang terdapat di Desa Sumber Agung meliputi: pemerintahan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, transportasi, perhubungan, dan sarana ibadah. Kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan akan mendukung pada kelancaran program KRPL dan kehidupan masyarakat dikarenakan dapat mempermudah dalam memperoleh sumberdaya dan kelancaran pada aktivitas ekonomi dimasyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi : TK 3 buah, SD 3 buah, SMP 1 buah, dan SMU 1 buah, sedangkan sarana kesehatan yang terdapat di Desa Sumber Agung cukup memadai dengan banyaknya sarana kesehatan yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik, sehingga kesehatan fisik, mental dan lingkungan masyarakat dapat teratasi dengan baik.

B. Gambaran Umum Kawasan Rumah Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Mekar Agung

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari terbentuk pada tahun 2011 yang diangkat sebagai program nasional dan dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Program KRPL merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dengan memperdayakan dan memanfaatkan sumber daya lokal guna menciptakan pembangunan pada ketahanan pangan. Pelaksanaan program KRPL melibatkan ibu rumah tangga yang tergabung pada Kelompok Wanita Tani(KWT) dengan mengembangkan lahan sepetak pada pekarangan rumah atau lahan kosong berada di sekitar rumah untuk

tanaman produktif dibutuhkan sehari-hari bagi keluarga (Atmadja, Rangga, dan Listiana, 2020).

Pelaksanaan program KRPL dibentuk pada tahun 2009 menurut peraturan Presiden Nomor 22 tentang program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Program P2KP merupakan dorongan bagi masyarakat sebagai upaya mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan yang berbasis sumber daya lokal yang kemudian ditindak lanjuti ditingkat kabupaten/kota dengan surat edaran Bupati/Walikota. Pada tahun 2010 bentuk keberlanjutan program P2KP diimplementasikan menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) melalui kegiatan : (1). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan konsep KRPL. (2). Model pengembangan pangan pokok. (3). Sosialisasi dan promosi pokok lokal.

Program KRPL di Desa Sumber Agung terbentuk pada tahun 2018. Kawasan Rumah Pangan Lestari dilaksanakan oleh KWT Mekar Agung yang beranggotakan 30 orang terdiri dari ibu rumah tangga, adanya kelompok wanita tani merupakan sebuah wadah yang dapat mempermudah pelaksanaan usahatani dan dapat mengatasi masalah-masalah pada usahatani. Pelaksanaan program KRPL di bina langsung oleh Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung. Salah satu pelaksanaan program adalah pembuatan kebun bibit yang berguna untuk pengembangan KRPL. Kebun bibit merupakan wadah bagi usaha budidaya tanaman bagi anggota kelompok wanita tani yang mampu memproduksi bibit tanaman bagi anggota rumah tangga.



Gambar 3. Kebun bibit KWT Mekar Agung

Menurut data Kementerian Pertanian (2012) menyatakan bahwa Kawasan Rumah Pangan Lestari telah menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL) merupakan sebuah rumah penduduk yang dapat mengusahakan pekarangan secara intensif dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya lokal untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan Rumah Pangan Lestari (RPL) dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Pemilihan komoditas tanaman : komoditas yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga berbasis sumberdaya lokal yang bernilai ekonomis. Komoditas yang akan ditanami meliputi : sayuran, tanaman rempah/obat, dan tanaman buah.
2. Penyiapan lahan dan media tanam : lahan yang akan digunakan yaitu pekarangan sekitar rumah. Media tanam dalam budidaya tanaman berasal dari bahan lokal atau bahan organik lokal terdapat di lingkungan yang dapat dimanfaatkan seperti: jerami padi. Media tanam dapat menggunakan polybag atau potongan bambu yang telah dibelah disusun bertingkat dengan dibuatkan rak kayu.
3. Pemeliharaan tanaman : perawatan pada tanaman dilakukan dengan rutin seperti penyiraman, pemberian pupuk kandang, pupuk organik, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.

4. Penerapan Rumah Pangan Lestari dapat digolongkan berdasarkan strata yaitu:

- a. Strata 1: rumah tanpa halaman, tanaman yang dikembangkan berupa ditanami dengan polybag/pot disusun secara vertikal di teras dan dapat digantung di atas rak
- b. Strata 2: rumah dengan pekarangan sedikit luas dapat dibuat dengan bedengan untuk tanaman dan disusun secara vertikal
- c. Strata 3: rumah dengan pekarangan luas dapat ditanami dengan komoditas yang beragam seperti sayuran, tanaman obat/rempah disusun dengan menggunakan rak secara vertikal (Kementan, 2019).

Penerapan KRPL di Desa Sumber Agung adalah tipe strata dua yaitu penanaman dilakukan menggunakan bedengan yang disusun secara vertikal dengan pekarangan yang sedikit luas.



Gambar 4. Tipe strata Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL di Desa Sumber Agung dalam kategori sedang artinya masyarakat telah melaksanakan program KRPL dengan baik, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan partisipasi dalam kegiatan sosialisasi sedang yang disebabkan oleh keterbatasannya waktu yang dimiliki dalam mengikuti setiap kegiatan.
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam program KRPL di Desa Sumber Agung adalah pengetahuan tentang program (X_1) sebesar 46,9 persen, usia (X_2) sebesar 51,7 persen, motivasi anggota (X_3) sebesar 42,7 persen, sifat kosmopolit (X_4) sebesar 39,8 persen, penghasilan suami (X_5) sebesar 40,6 persen.

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pelatihan dan sosialisasi dalam pemanfaatan hasil produksi lebih di tingkatkan kembali agar dapat menambah produk olahan seperti keripik selada, keripik pisang untuk menghasilkan nilai ekonomis keluarga
- 2) Di harapkan ibu rumah tangga dapat membagi waktu dalam mengurus pekerjaan rumah dan kontribusinya dalam mengikuti

setiap kegiatan KWT, sehingga banyak mendapatkan wawasan dalam menunjang program KRPL

- 3) Adanya program KRPL diharapkan ibu rumah tangga dapat memanfaatkan penggunaan media sosial dalam mencari informasi terkait program KRPL lebih ditingkatkan untuk kemajuan dan berkembangnya KWT yang dapat membantu pemenuhan pangan rumah tangga mencapai pada kondisi yang optimal. Contohnya : facebook, youtube, Instagram, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew. E. S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Bandung.
- Anto Dajan. 1986. *Pengantar Metode Statistik II*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Amelia. S. Nurmayasari. I. Viantimala. B. 2020. Faktor- faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Lampung Mangrove Center (LMC) Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Fakultas Pertanian JIIA*. Vol 8 (2). Lampung.
- Aprilia.. C., Listiana. I., Prayitno. R.T. 2020. *Partisipasi Petani Pada Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan. Universitas Lampung. Lampung
- Atmadja, M. Y. H., K. K. Rangga, dan I, Listiana. 2020. Peranan Ibu Rumah Tangga Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 175-181.
- Astawan, M.W dan M. Astawan. 1988. *Teknologi Pengolahan Pangan Hewani Tepat Guna*. Akademik Pressindo. Jakarta.
- Astuti. S.I. D. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta.
- Badra. VM. 2011. *Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2018. *Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Kemiling Dalam Angka*. Kota Bandar Lampung.

- Dwiningrum. SIA. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dwi. Martani. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hastuty. S. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Tani Kakao Di Desa Padang Kamburi Kecamatan Buton Kabupaten Luwu. *Jurnal Perspektif*. Vol 01. No. 02. Palopo.
- Jalal F., Supriadi. D. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Pedoman Proses Asuhan Gizi di Puskesmas*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian. 2012. *Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta.
- 2019. *Panduan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. <https://www.litbang.pertanian.go.id>
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. 52 halaman. Jakarta.
- Listiana. I. 2012. *Motivasi Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar Di Kabupaten Lampung Selatan*. Bandar Lampung.
- Listiana., I. Sumardjo., Sadono. D., Tjiptopranoto., P. 2018. Hubungan Kapaitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 14. No. 2. Bogor.
- Notoatmodjo. S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmayasari. I., Viantimala. B., Gultom.D., Yanfika. H., Mutolib. A. 2019. Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol 6 (1) : 448-459. Bandar Lampung.
- Nurul. Mutmainah. 2019. *Keterlibatan dan Partisipasi Perempuan Dalam Program Peningkatan Peran Wanita Keluarga Sehat Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan-Banten*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Mantra., B. I. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Mardikanto. T. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.
- M. Baskara., E. Widaryanto. 2013. Sistem Perkarangan Permukiman Masyarakat di Kawasan Karst Jawa Timur Bagian Selatan. *Jurnal Temu Ilmiah Ilpbhi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Miftahudin. A. 2018. *Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Diterjemahkan oleh Matheos Nalle. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Milington. 2006. *Peristilahan Cosmopolit*. From file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/digital_133002-T%2027822-Penataan%20kembali-Tinjauan%20literatur.pdf. Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2021. Pukul 14:00 WIB.
- Prasmatiwi. F.P., Listiana. I., Rosanti. N. 2012. *Pengaruh Intesifikasi Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Lampung Tengah*. Prosiding SNSMAIP III. Universitas Lampung. Lampung.
- Prima. M.R. 2012. *Partisipasi Petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Jawa Tengah.
- Rahmi. Achdiyat. T. R. Saridewi. 2020. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1. No. 3. Bogor.
- Robbins, Stephen P. Coulter, M. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ross, M. G. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. New York: Harper & Row Publishers. Amerika.
- Saputri. N. 2016. *Partisipasi masyarakat dalam program rumah pangan lestari di Desa Pujiharjo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung.

- Sediaoetama. A. D. 2000. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid II*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Shafira. R. 2017. *Partisipasi Petani dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi ,Jagung dan Kedelai (UP2PJK) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Universitas Lampung. Lampung.
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta
- Sitompul. R. ES. 2017. *Partisipasi Petani Dalam Program Pembangunan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. Universitas Lampung. Lampung.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Solihin. M. M., Muljono. P., Sadono. D. 2019. Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Desa Ragajaya Bojonggede. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 17 (2) : 388-398. Bogor
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif, fan R&D.*. Alfabeta. Bandung
- Suroso. H. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol 17(1). Universitas Brawijaya. Malang.
- Susanto. D. 2015. *Budidaya Ikan Nila*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Supriadi. D., Djalal. F. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Adicita. Yogyakarta.
- Sufren, dan Y, Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sutomo. B. 2008. *Sukses Wirausaha Jajanan Pasar Favorit*. Kriya Pustaka. Jakarta.
- Viantimala. B., Yanfika. H., Mutolib. A., Listiana. I., Effendi. I. 2020. Kinerja Penyuluh dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Of Food System and Agribusiness*. Vol 4 (1) : 9-16. Bandar Lampung.
- Winardi, J. 2016. *Manajemen Perubahan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Yanfika, H., Suroso, E., Martin, Y., Mutolib, A., Listiana, I., Mudin, A. 2020. Peningkatan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Panas Bumi Di Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol 4 (2) : 124-132. Universitas Lampung.

Yanamisra. A., Fudjaja. L., Lumoindong. Y. 2019. Alokasi Waktu dan Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Perkebunan Cengkeh. *Junral Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 15. No. 2. Makasar.

Undang – undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012. *Tentang Pangan*. Jakarta.